

Promotif Dan Preventif Covid-19

Alfun Dhiya*, Anggita Ghina, Rifky Rahmansyah, Virgia Sukma, Winda Retno, Fanny Ari

1.Prodi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

Email: alfundhiyaan@fkk.umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.43.639

Abstrak

Pemerintah menetapkan beberapa kebijakan untuk mengatasi masalah serius di Indonesia yaitu COVID-19. Faktanya kebijakan tersebut belum sepenuhnya berjalan. Hasil survei menunjukkan bahwa salah satu zona oranye di Kabupaten Bantul yaitu Kecamatan Sedayu masih terdapat kerumunan tanpa menggunakan masker. Hal ini tentu membutuhkan perhatian khusus, di mana dibutuhkan adanya edukasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan. Edukasi kesehatan dilakukan agar tercapainya kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan, meningkatkan kewaspadaan lansia, serta meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan ibu hamil terkait COVID-19. Skrining pada lansia dilakukan karena lansia memiliki risiko lebih besar untuk terpapar sedangkan edukasi pada ibu hamil dilakukan untuk mengurangi risiko kematian ibu hamil karena COVID-19. Edukasi dilakukan dengan menempelkan poster titik lengah pada tempat ibadah, melakukan skrining faktor komorbid lansia, pendampingan pasien tanpa gejala saat isolasi mandiri, dan sosialisasi pada ibu hamil terkait pencegahan COVID-19. Dengan adanya edukasi ini kesadaran dan kepatuhan masyarakat tercapai, terdapat 25 pasien tanpa gejala yang menyelesaikan isolasi mandiri dengan baik, terdatanya masyarakat lansia dengan faktor komorbid, ibu hamil memiliki pengetahuan lebih mendalam terkait pencegahan COVID-19, dan tersebarnya poster titik lengah di tempat ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan, dan perilaku kesehatan di wilayah Puskesmas Sedayu I.

Kata kunci: Edukasi kesehatan, ibu hamil, lansia, preventif, promotif

Pendahuluan

Virus COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) merupakan virus baru yang menyerang manusia pada akhir tahun 2019. Virus ini berasal dari Kota Wuhan Cina dan bersumber dari binatang kelelawar, kemudian mengalami mutasi dan menginfeksi manusia. Manusia yang terinfeksi virus ini dapat mengalami penyakit dengan kadar yang berbeda, dari flu biasa hingga penyakit yang lebih fatal dan menyebabkan kematian. Gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Tidak semua pasien mengalami sesak napas saat terinfeksi COVID-19, hal ini bergantung dengan imunitas masing-masing. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terlama 14 hari. COVID-19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Kelompok masyarakat yang rentan terpapar COVID-19 yaitu ibu hamil dikarenakan pada masa kehamilan terjadinya perubahan fisiologi yang mengakibatkan penurunan kekebalan parsial dan dapat menyebabkan dampak yang serius bagi ibu hamil. Informasi terkait data ibu hamil yang terkonfirmasi positif COVID-19 juga belum dapat disimpulkan di Indonesia. Adanya penyebaran COVID-19 ini, akan muncul kekhawatiran terjadinya penularan *intrauterin* dari ibu ke janin pada wanita hamil. Pneumonia akibat virus merupakan salah satu penyebab utama kematian pada ibu hamil di seluruh dunia. Kelompok lain yang memiliki tingkat kerentanan yang cukup tinggi yaitu lansia. Lansia merupakan seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun atau lebih. Jumlah lansia di Indonesia terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data sebaran penduduk lansia dilihat dari provinsinya, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan provinsi dengan jumlah lansia tertinggi yaitu sebanyak 13,4% di Indonesia. Pelayanan kesehatan lansia meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tekanan darah, konsultasi kesehatan, dan pemberian

makanan tambahan. Melindungi kelompok rentan merupakan salah satu kegiatan mitigasi dari bencana penyakit menular yaitu COVID-19. Selain itu, untuk mencegah penularan virus ini, seluruh masyarakat diharuskan untuk menerapkan protokol kesehatan, seperti pola hidup sehat, selalu menggunakan masker, cuci tangan menggunakan sabun, dan selalu jaga jarak. Adanya pandemi COVID-19 ini juga mengharuskan setiap kegiatan dilaksanakan dengan protokol COVID-19, ataupun kegiatan pendampingan secara *online* dengan tujuan mengantisipasi penyebaran virus COVID-19.

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas dan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai status kesehatan masyarakat yang tinggi diperlukan sumber daya kesehatan. Pada penelitian kali ini peneliti memilih Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai wilayah objek penelitian. Di Kecamatan Sedayu terdapat dua pusat kesehatan masyarakat yaitu Puskesmas Sedayu I dan Puskesmas Sedayu II. Selain itu, tersedia juga sarana pelayanan kesehatan swasta seperti dokter praktik dan bidan praktik swasta (BPS). Daerah Sedayu termasuk dalam zona oranye pada pandemi COVID-19 yang berarti memiliki risiko sedang dengan penyebaran tinggi dan potensi virus tidak terkendali. Jumlah kasus positif di daerah Sedayu semakin meningkat. Mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melakukan suatu pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk menurunkan angka penyebaran kasus dengan melakukan kegiatan promotif dan preventif terkait COVID-19. Masih banyak masyarakat Sedayu yang masih tidak mematuhi protokol kesehatan. Berdasarkan survei pada saat observasi di sepanjang jalan menuju Puskesmas Sedayu I, masih terdapat kerumunan warga tanpa menggunakan masker. Pentingnya mematuhi protokol kesehatan COVID-19 bertujuan untuk memutus tali penularan COVID-19 dan meminimalisasi terkait penambahan kasus positif COVID-19, maka dari itu meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan COVID-19 sangat dibutuhkan dengan cara mengedukasi masyarakat dengan lebih mendalam. Hal ini penting dikarenakan masa pandemi di Indonesia, berdasarkan data dari Satuan Tugas Penanganan COVID-19 masih menunjukkan peningkatan jumlah kasus COVID-19 yang mengindikasikan belum sepenuhnya protokol kesehatan dipahami dan dilaksanakan oleh masyarakat. *Skrining* lansia juga diperlukan pada masa pandemi COVID-19 ini. Hal ini perlu dilakukan karena dengan memantau para lansia terkait penyakit tidak menular dan mengedukasi terkait pentingnya dua kali lipat menjaga protokol kesehatan, hal tersebut dapat meminimalisasi penularan COVID-19 terutama kepada lansia yang bahkan lebih berisiko terkena virus. Selain lansia, ibu hamil juga sangat rentan tertular virus COVID-19 maka dari itu sangat perlu memberi sosialisasi kehamilan pada masa pandemi COVID-19, agar tetap berhati-hati sehingga ibu dan bayi yang ada di dalam kandungan tetap sehat dan mengurangi kematian ibu hamil karena COVID-19.

Dari berbagai masalah dan kebutuhan masyarakat di atas, salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan pemahaman warga yaitu dengan melakukan berbagai program yang bertujuan agar tercapainya kesadaran dan kepatuhan masyarakat Sedayu terhadap protokol kesehatan untuk mencegah bertambahnya jumlah kasus COVID-19. Kegiatan ini dibarengi dengan peningkatan kewaspadaan lansia yang memiliki komorbid, dan peningkatan pengetahuan dan kewaspadaan ibu hamil terkait COVID-19 dan gejalanya. Oleh karena itu, kami

berupaya melakukan penelitian terkait kegiatan promotif dan preventif COVID-19 di wilayah Puskesmas Sedayu Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengambil tema kesehatan dan membawa program kerja berupa:

- Memberikan edukasi dengan menggunakan poster,
- Melakukan *skrining* lansia,
- Melakukan pendampingan pasien isolasi mandiri, dan
- Melakukan sosialisasi kepada ibu hamil terkait pengetahuan COVID-19.

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan edukasi terhadap warga dengan cara keliling menggunakan mobil serta menempel poster titik lengah pada tempat ibadah. Selanjutnya dilakukan *skrining* lansia dengan mengecek tanda vital dan anamnesis terkait komorbid. Selain itu, dilakukan pendampingan pasien isolasi mandiri yang tanpa gejala melalui *WhatsApp* lalu melaporkan pada pihak puskesmas selama 10 hari. Program terakhir dalam penelitian ini yaitu melakukan sosialisasi ibu hamil terkait pengetahuan tentang COVID-19 dengan memberikan undangan kepada ibu hamil wilayah kerja Puskesmas Sedayu I. Sosialisasi dilaksanakan di Desa Argomulyo dengan pematerinya yaitu dr. Alfun Dhiya An, Sp. OG., M. Kes. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 WIB - 11.30 WIB. Kegiatan dilakukan berdasarkan kerja sama dengan bidan Puskesmas Sedayu I. Kegiatan ini akan dinilai berhasil apabila edukasi dapat mengubah perilaku kesehatan masyarakat, terdapat lansia yang mengikuti *skrining*, pasien isolasi mandiri dapat menyelesaikan isolasi dengan baik, serta adanya ibu hamil yang mengikuti sosialisasi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Puskesmas Sedayu I dan disambut baik oleh warga setempat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya partisipan yang hadir dalam setiap program yang dilakukan. Selain itu, banyak sekali warga yang juga aktif mengikuti kegiatan dengan aktif bertanya dan juga melakukan konsultasi kepada narasumber terkait. Program kerja yang dilakukan juga dapat diterima dan didukung penuh oleh masyarakat setempat sehingga mendapatkan hasil yang cukup baik. Hasil dari penelitian ini disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penelitian

NO	NAMA KEGIATAN	TUJUAN KEGIATAN		TINGKAT PARTISIPASI	FAKTOR PENDUKUNG	FAKTOR PENGHAMBAT
		TARGET	CAPAIAN			
1.	Edukasi Protokol Kesehatan COVID-19 kepada masyarakat terkait 5 M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak,	Meningkatkan kepatuhan dan kesadaran masyarakat terkait pentingnya protokol	Tercapainya kesadaran dan kepatuhan masyarakat untuk tetap	100%	Antusiasme karyawan saat diberi edukasi	Tidak ada hambatan

	menghindari kerumunan, meminimalisir mobilisasi) dan titik lengah protokol kesehatan di PT. Glove (pabrik sarung tangan) dan warung di sekitar pabrik Sedayu	kesehatan agar terhindar penularan virus COVID-19	mematuhi protokol kesehatan			
2.	Pendampingan pada pasien COVID-19 yang menjalani isolasi mandiri (isoman) secara <i>online</i> atau jarak jauh melalui aplikasi Whatsapp (WA) atau telepon seluler.	Setiap anggota mendampingi minimal 3 pasien menyelesaikan masa isolasi mandiri tanpa ada gejala yang membahayakan kondisinya dan mendapatkan surat selesai isoman dari puskesmas	Total sebanyak hampir 25 pasien telah menyelesaikan masa isolasi mandiri tanpa ada gejala yang membahayakan kondisinya dan mendapatkan surat selesai isoman dari puskesmas	100%	Pendataan pasien sudah baik, respon cepat dari petugas/dokter penanggungjawab, dan respon baik dari pasien.	Tidak ada hambatan
3.	<i>Skrining</i> lansia terkait penyakit tidak menular agar lebih ditekankan untuk mematuhi protokol kesehatan bagi yang memiliki komorbid, dikarenakan lebih rentan tertular COVID-19. Serta penyebaran brosur atau <i>leaflet</i> pada peserta <i>skrining</i> .	Melakukan satu kali <i>skrining</i> lansia di salah satu dusun desa wilayah kerja puskesmas Sedayu I	<i>Skrining</i> lansia dilakukan 3 kali di dusun yang berbeda, yaitu di Dusun Watu, Dusun Karang Lor dan Dusun Kemusuk Kidul.	100%	Antusiasme peserta <i>skrining</i> dalam mematuhi protokol dan kader dusun setempat.	Tidak ada hambatan

			Setiap dusun terdapat 60 peserta lansia			
4.	Sosialisasi kehamilan terkait COVID-19 kepada ibu hamil wilayah kerja Puskesmas Sedayu I.	Mengundang 40 ibu hamil wilayah kerja Puskesmas Sedayu I, dan meningkatkan kewaspadaan dan pengetahuan terkait kehamilan di era COVID-19	Sebanyak 36 ibu hamil hadir dalam sosialisasi, dan ibu hamil lebih waspada dan memiliki pengetahuan lebih dalam menghadapi COVID-19.	90%	Antusiasme ibu hamil dalam acara, bantuan ibu bidan puskesmas Sedayu I dan DPL yang menyempatkan hadir untuk memberikan materi	Tidak ada hambatan
5.	Penempelan poster titik lengah di tempat ibadah. Untuk meminimalisasi penularan virus COVID-19.	Seluruh tempat ibadah di desa wilayah kerja Puskesmas Sedayu I, meningkatnya kewaspadaan masyarakat terkait titik lengah.	Sebanyak 55 poster dengan bingkai di tempel di tempat ibadah.	70%	Turut andil Puskesmas dalam penempelan serta memberikan dana tambahan.	Kurangny a dana untuk mencetak poster

1. Edukasi Protokol Kesehatan COVID-19

Edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang COVID-19 sehingga dapat membantu menekan angka penularan. Edukasi disampaikan kepada seluruh masyarakat Sedayu melalui poster yang ditempelkan di tempat ibadah, serta edukasi langsung pada pabrik sarung tangan PT. SK GLOVE INDONESIA dan warung-warung di sekitar pabrik yang bertempat di Desa Argosari Sedayu pada tanggal 15 Februari 2021. Edukasi yang dilakukan yaitu terkait protokol kesehatan 5M (Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan dan Mengurangi mobilitas). Edukasi juga lebih menekankan terkait titik lengah masyarakat dalam melakukan protokol kesehatan. Titik lengah ini memicu terjadinya penularan virus COVID-19, sehingga tanpa sadar masyarakat tertular, walaupun sudah mematuhi protokol kesehatan. Pelaksanaan edukasi pada pasien yang sedang isolasi mandiri perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman pasien tentang hal yang harus dilakukan saat isolasi di rumah.

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah dinyatakan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai pandemi dan Indonesia telah menyatakan COVID-19 sebagai bencana nonalam berupa wabah penyakit yang wajib dilakukan upaya penanggulangan sehingga tidak terjadi peningkatan kasus. Dalam upaya penanggulangan COVID-19, diperlukan panduan bagi masyarakat dalam melakukan upaya pencegahan penyebaran COVID-19 baik untuk diri sendiri maupun kemungkinan penularan kepada orang-orang di sekitar termasuk keluarga. Edukasi pada pasien yang sedang isolasi mandiri dilakukan setiap hari pada pasien yang didampingi oleh masing-masing peneliti. Edukasi protokol kesehatan juga dilakukan pada saat *skrining* kesehatan lansia di Dusun Watu pada tanggal 20 Februari 2021, di Dusun Kemusuk Kidul pada tanggal 25 Februari 2021, dan di Dusun Karang Lor pada tanggal 27 Februari 2021, edukasi dengan memberikan brosur atau *leaflet* yang berisi tentang pengetahuan COVID-19 dan protokol kesehatan.

2. Pendampingan Pasien Positif COVID-19 yang Melakukan Isolasi Mandiri

Tindakan isolasi mandiri merupakan suatu tindakan positif yang belakangan ini banyak disarankan oleh tenaga medis maupun pemerintah terkait dalam upaya memutus penyebaran virus berbahaya ini. Maka yang terpenting dari tindakan isolasi mandiri yaitu dengan sarana pendukung yang memadai serta pengobatan dan asupan gizi yang tepat. Isolasi mandiri di rumah-rumah sebaiknya mengikuti protokol kesehatan. Pelaksanaan program pendampingan pasien COVID-19 di Puskesmas Sedayu I dilaksanakan secara *online* melalui aplikasi WhatsApp dan disediakan Google Form oleh Puskesmas Sedayu I yang diberikan kepada pasien setiap harinya. Isolasi mandiri dilakukan selama 10 hingga 14 hari (menyesuaikan kondisi pasien dan sisa waktu isolasi pasien). Pelaksanaan program ini diawali dengan koordinasi bersama penanggungjawab surveilans untuk mendapatkan data dan kontak pasien. Setelah itu mahasiswa ditugaskan untuk mendampingi pasien yang terkonfirmasi PCR positif. Pendampingan setiap hari pada pasien positif maupun pasien kontak erat, dengan memantau kondisi pasien dan mengedukasi pasien agar tetap isolasi mandiri. Masing-masing peneliti mendampingi pasien positif sekitar 3 hingga 7 pasien. Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari minggu kedua pada masa pengabdian hingga minggu terakhir, dan diperoleh data yang selanjutnya akan dilaporkan pada pihak puskesmas yaitu berupa lembaran rekam medis. Selama program ini berlangsung tidak ada hambatan yang berarti. Adapun faktor pendukung berlangsungnya program ini adalah proses pendataan dari surveilans yang sudah berjalan baik sehingga memudahkan kami dalam melakukan komunikasi dengan pasien, respon yang baik dari pasien dan respon cepat dari dokter penanggungjawab saat melakukan konsultasi.

3. *Skrining* Kesehatan Lansia

Salah satu kegiatan mitigasi dari bencana penyakit menular yaitu dengan melindungi kelompok rentan (termasuk pasien dengan penyakit komorbiditas – penyakit jantung, tekanan darah tinggi, diabetes dan penyakit tidak menular lainnya) dalam hal ini kelompok rentan yang dimaksud yaitu lansia. Tingkat kematian pasien COVID-19 yang berusia 60 tahun ke atas adalah 15.93%. Hal ini disebabkan oleh karena penurunan daya tahan tubuh seiring dengan bertambahnya usia. *Skrining* kesehatan adalah deteksi dini dari suatu penyakit atau usaha untuk mengidentifikasi penyakit atau kelainan secara klinis belum jelas dengan menggunakan *test*, pemeriksaan atau prosedur tertentu yang dapat digunakan secara cepat

untuk membedakan orang-orang yang kelihatannya sehat tetapi sesungguhnya menderita suatu kelainan. Tujuan *skrining* kesehatan adalah untuk mengurangi morbiditas atau mortalitas dari penyakit, yang berisiko mengidap gangguan kesehatan serius. Tes *skrining* salah satunya bisa dilakukan dengan pemeriksaan laboratorium. Program *skrining* lansia merupakan sarana untuk mengetahui ada tidaknya penyakit tidak menular pada lansia. *Skrining* ini mencakup pendataan identitas, nomor telepon, pencarian riwayat penyakit dahulu pasien dan riwayat penyakit keluarga. Pada program *skrining* ini juga dilakukan pemeriksaan kadar gula darah, kolesterol, pengukuran tekanan darah, tinggi badan, dan berat badan. *Skrining* lansia ini bertujuan untuk mendeteksi faktor risiko atau golongan berisiko penyakit tidak menular, karena dapat meningkatkan taraf kesehatan masyarakat, orang dengan penyakit tidak menular atau komorbid terutama pada lansia lebih rentan tertular virus COVID-19. *Skrining* kesehatan lansia dilakukan 3 kali selama satu bulan yaitu di Dusun Watu pada tanggal 20 Februari 2021, di Dusun Kemusuk Kidul pada tanggal 25 Februari 2021, dan di Dusun Karang Lor pada tanggal 27 Februari 2021. Pelaksanaan *skrining* lansia dilakukan menggunakan protokol kesehatan berupa alat pelindung diri (APD) level 2 lengkap berupa *gown*, *face shield*, masker dan *handscoon*. Warga yang hadir pun sudah menggunakan masker. Pelaksanaan protokol lain adalah menyediakan *handrub* baik untuk pemeriksa maupun pasien serta mengatur jarak antar pasien.

4. Sosialisasi Kehamilan di Era COVID-19

Ibu hamil tercatat salah satu kelompok rentan risiko terinfeksi COVID-19 dikarenakan pada masa kehamilan terjadinya perubahan fisiologi yang mengakibatkan penurunan kekebalan parsial. Pendidikan kesehatan melalui penyuluhan dilakukan dengan tujuan untuk peningkatan pemahaman upaya pencegahan COVID-19 pada ibu hamil, sehingga mengurangi kecemasan ibu hamil selama pandemi COVID-19. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 08.00 WIB hingga 11.30 WIB di Balai Desa Argomulyo Kecamatan Sedayu Bantul. Sosialisasi ibu hamil ini mengundang sebanyak 40 ibu hamil dari Desa Argomulyo dan Argosari Kecamatan Sedayu, dua desa ini adalah wilayah kerja dari Puskesmas Sedayu I. Pengabdian ini bekerja sama dengan Bidan Puskesmas Sedayu I untuk mendata dan mengundang ibu hamil. Sebelum acara sosialisasi dimulai, Bidan Puskesmas Sedayu I melakukan *rapid test* terlebih dahulu kepada ibu hamil sebagai bentuk dari pencegahan awal. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini didapati adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil dalam upaya pencegahan COVID-19. Antusiasme ibu hamil pada acara ini patut diacungi jempol, tidak sedikit ibu hamil yang bertanya bahkan berkonsultasi dengan pemateri acara yaitu dr. Alfun Dhiya An, Sp.OG., M.Kes. terkait materi yang disampaikan oleh beliau. Ibu hamil yang hadir diberikan bingkisan berisi jus prenagen, susu prenagen, souvenir berupa kaos tangan dan kaos kaki bayi, masker, serta makanan ringan. Tidak hanya itu juga terdapat hadiah pada akhir acara untuk ibu hamil yang bisa menjawab pertanyaan dari pembawa acara terkait materi.

Simpulan

Seluruh program yang direncanakan di Puskesmas Sedayu 1 dapat terealisasi dan berjalan sesuai rencana. Program tersebut meliputi edukasi protokol kesehatan, pendampingan pasien

yang isolasi mandiri, *skrining* lansia dan sosialisasi kehamilan di era COVID-19. Kegiatan ini menghasilkan perubahan perilaku pada warga di wilayah kerja Puskesmas Sedayu I dilihat dengan banyaknya warga mematuhi protokol kesehatan dibandingkan sebelumnya, terdapat lansia yang mengikuti *skrining* dan semakin peduli dengan kesehatan diri sendiri, pasien isoman menyelesaikan isoman dengan baik, serta ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang lebih baik terkait dengan pencegahan COVID-19.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat diselesaikan atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Ir. Gunawan Budiyo, MP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) sebagai penyelenggara penelitian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. dr. Alfun Dhiya An, Sp. OG, M.Kes, selaku dosen pembimbing lapangan yang bersedia meluangkan waktu dan membimbing selama pelaksanaan penelitian. dr. Sistia Utami selaku kepala Puskesmas Sedayu I yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian di Puskesmas Sedayu I serta semua pihak yang terlibat dan membantu dalam pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka

- Aritonang, J., Nugraeny, L., & Siregar, R. N. (2020). Peningkatan Pemahaman Kesehatan pada Ibu hamil dalam Upaya Pencegahan COVID-19. *Jurnal Solma*, 9(2), 261-269.
- Dewanti, D. S., Hartarto, R. B., Fitria, N. N., & Istiqomah, R. N. (2020). Aksi-Independensi PHBS Vs Covid-19 Di KRB Gunung Merapi. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Ernawati, Y., & Anida, A. (2021). Skrining Kesehatan Lansia di Dusun Modinan, Sambilegi Lor, Maguwoharjo, Depok, Sleman. *DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Faizah, R., & Priyo, M. (2020). Penerapan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 pada Anggota PKK RT. 05 Desa Banyuraden. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Febria, N. D., & Arinawati, D. Y. (2020). Penyuluhan dan Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Jenie, I. M., Noor, Z., Husna, M. U., Herjuna, M., & Perdana, L. P. (2020). Pemberdayaan Kader Posyandu Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Mangalla, L. K., Simatupang, M., Samhuddin, S., Kadir, K., & Kadir, A. (2020). Penerapan Inovasi Tirai Isolasi Mandiri Pasien COVID-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan (JPMIT)*, 2(2), 139-144.
- Maziyah, N., & Rahajeng, B. (2020). Edukasi Covid-19 Melalui Media Buku Pintar Bagi guru dan orang tua TK ABA Ponggalan, Giwangan. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Muhammad, D. W. (2020). Pemberdayaan Lansia di Bidang Ekonomi (Dusun Jonggrangan). In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.

- Nurhidayati, I., Handayani, S., & Agustiningrum, R. (2021). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Dan Pengendalian COVID-19 Dengan “Gotongroyong Jogotonggo” Di Rw Viii Dan Rw X Desa Jomboran Klaten Tengah-Klaten. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 1-9.
- Ramadhani, H. S., Islamy, N., & Yonata, A. (2020). COVID-19 pada Kehamilan: Apakah berbahaya?. *Medical Profession Journal of Lampung*, 10(2), 318-323.
- Tobing, C. P. R. L., & Wulandari, I. S. M. (2021). Tingkat Kecemasan bagi Lansia yang Memiliki Penyakit Penyerta Ditengah Situasi Pandemi Covid-19 di Kecamatan Parongpong, Bandung Barat. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 9(2), 135-142.